

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam studi mengenai peran perpustakaan lembaga pemasyarakatan dalam pembinaan narapidana. Penjelasan pada bab ini dimulai dengan latar belakang pemilihan metode penelitian sebagai desain penelitian yang sesuai, kriteria untuk memilih informan, teknik pengumpulan data yang digunakan, proses analisis data yang dilakukan, dan strategi untuk menjaga kualitas penelitian yang dilakukan.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara pandang individu atau kelompok dalam memahami suatu kasus yang sedang berlangsung. Paradigma juga dapat diartikan sebagai perspektif seseorang terhadap fenomena atau realitas yang ada dalam kehidupan masyarakat. Denzin & Lincoln (2005) mengategorikan paradigma penelitian menjadi lima, yakni: positivisme atau naturalisme, post-positivisme, teori kritis, konstruktivisme, dan partisipatoris. Konstruktivisme bersifat relatif dan dibentuk oleh berbagai pandangan berdasarkan pengalaman sosial, bersifat lokal, dan spesifik. Prinsip relativitas ini melihat fenomena alam atau sosial sebagai kesatuan yang unik dan spesifik bagi setiap individu (Malik & Nugroho, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman peneliti mengenai peran perpustakaan dalam proses pembinaan narapidana di Lembaga

Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta. Pemilihan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini sangat relevan karena membantu peneliti menggali realitas subjektif dan pemahaman individu dengan tujuan menemukan fakta mengenai peran Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta dalam mendukung pembinaan narapidana. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk lebih memahami bagaimana perpustakaan berperan dalam proses pembinaan narapidana.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada pemahaman komprehensif dan interpretatif terhadap peristiwa yang diteliti (Saldana, 2016). Metode penelitian atau yang dikenal juga sebagai metode ilmiah adalah pendekatan yang berakar pada filsafat postpositivisme. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian pada suatu kondisi obyek yang bersifat alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan dari observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami suatu makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2015). Metode penelitian merujuk pada rangkaian langkah-langkah yang diterapkan untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait dengan topik penelitian yang sedang dijalankan (Rony, 2017).

Penelitian kualitatif bermaksud untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai isu-isu dalam konteks kehidupan sosial, dengan memfokuskan pada kondisi yang realistis atau lingkungan alami yang bersifat holistik, kompleks, dan mendetail (Fadli, 2021). Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013) penelitian kualitatif menganggap objek sebagai sesuatu yang dinamis yang hasilnya dibentuk oleh pemahaman subjektif dan interpretasi terhadap fenomena yang diamati. Sama dengan pendapat Abdussamad (2021) bahwa metode penelitian kualitatif memfokuskan analisisnya terfokus pada tahap penyimpulan dan memahami hubungan dinamis antara fenomena yang diamati dengan prinsip-prinsip logis yang relevan. Tujuan utama penelitian kualitatif untuk menjelajahi dan memahami makna yang didapat terhadap peristiwa, proses, dan struktur kehidupan (Miles & Huberman, 1994). Berdasarkan tujuan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif agar dapat mengetahui bagaimana peran perpustakaan dalam proses pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang, Jakarta. Penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan peran perpustakaan dalam proses pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta.

3.3 Pendekatan Penelitian

Terdapat beberapa jenis pendekatan penelitian kualitatif meliputi fenomenologi, etnografi, hermeneutik, *grounded theory*, naratif/*history*, dan studi kasus. (Fadli, 2021). Pendekatan fenomenologi merupakan metode yang paling tepat untuk digunakan pada penelitian ini. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap,

mempelajari, dan memahami peristiwa serta konteks yang khas dan unik dari perspektif individu, termasuk kepercayaan individu yang terlibat dalam penelitian tersebut (Fadli, 2021). Pendekatan fenomenologi secara khusus mengarahkan perhatiannya pada studi individu tunggal dan cara individu tersebut memberikan makna pada pengalamannya melalui narasi yang dikumpulkan, pendekatan ini melibatkan pengumpulan pendapat, melaporkan pengalaman individu, dan mengeksplorasi signifikansi pengalaman tersebut bagi individu yang bersangkutan (Creswell, 2012).

Berdasarkan pendapat Subadi (2006) fenomenologi berupaya untuk memasuki dunia konseptual subjek yang sedang diselidiki, guna memahami bagaimana subjek tersebut mengorganisasi dan memberikan makna terhadap peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan tujuan penelitian yaitu untuk menginterpretasikan dan mengeksplorasi pendapat pribadi atau pengalaman pribadi dari narapidana terkait peran perpustakaan dalam proses pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah peran perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta pada narapidana dengan pengumpulan data menggunakan tiga cara berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih, terdapat satu pihak bertindak sebagai pewawancara yang mengajukan

pertanyaan kepada pihak lainnya (Salim & Syahrums, 2012). Wawancara dilakukan sebagai sumber informasi dengan tujuan mengeksplorasi mengenai fokus penelitian (Salim & Syahrums, 2012). Penggunaan teknik pengumpulan data melalui wawancara sangat tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi peran perpustakaan dalam proses pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari pihak-pihak terkait mengenai peran perpustakaan dalam proses pembinaan bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta.

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang bermaksud untuk mendapatkan informasi yang tidak terikat pada format atau pertanyaan yang baku. Fokusnya adalah untuk mengeksplorasi dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik atau subjek yang sedang dibahas, daripada membatasi diri pada informasi tunggal atau jawaban yang terstandarisasi (Nugrahani, 2014). Peneliti telah membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan dalam proses wawancara dan akan mengikuti daftar pertanyaan tersebut selama proses wawancara. Namun, peneliti tidak menutup kemungkinan jika ada pertanyaan tambahan atau tindak lanjut tambahan apabila peneliti menemukan hal-hal menarik dari jawaban informan. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat memahami sepenuhnya apa yang disampaikan oleh informan mengenai peran

perpustakaan dalam proses pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta. Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan secara luring dengan waktu yang disesuaikan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

2. Observasi

Observasi menurut pendapat Nugrahani (2014) observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti tempat, aktivitas, benda, atau rekaman gambar. Dengan observasi, peneliti dapat melihat dan memverifikasi kebenaran terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur. Pada observasi tidak terstruktur pengamatan yang dilakukan tanpa persiapan sistematis tentang apa yang akan diobservasi karena peneliti belum mengetahui secara pasti apa yang akan dihadapi di lapangan. Peneliti tidak menggunakan instrumen standar, hanya panduan observasi umum. Dalam jenis observasi ini, peneliti dapat melakukan pengamatan secara bebas selama berada di Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta dan mencatat hal-hal yang dianggap relevan untuk mendukung data terkait tujuan penelitian, yaitu peran perpustakaan dalam proses pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai tambahan untuk memenuhi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sumber data ini meliputi dokumen dan foto-foto yang memberikan kontribusi dalam penelitian

kualitatif. Dalam penelitian ini, sumber data tersebut yang tidak berasal dari manusia memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang tepat dan mendukung pemahaman tentang peristiwa yang sedang diteliti (Abdussamad, 2021). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta serta mencari sumber dokumentasi dari media terpercaya untuk dikaji kebenarannya terkait peran perpustakaan dalam proses pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta dalam pengembangan koleksi bahan bacaan melalui kerjasama dengan pihak Perpustakaan Nasional.

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis adalah aspek mendasar dalam menentukan kasus yang akan diteliti. Unit analisis ini sangat berkaitan dengan lingkup penelitian dan strategi yang digunakan untuk memperoleh data (Rony, 2017). Unit analisis pada judul penelitian “Peran Perpustakaan dalam Proses Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta” yaitu, proses pembinaan narapidana yang didukung oleh Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta.

3.4.2 Metode *Sampling*

Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih informan yang sesuai dengan kriteria yang relevan untuk penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sumber data penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan

yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* disesuaikan yang berkaitan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian (Abdussamad, 2021).

Kriteria yang dipilih sesuai dengan penelitian ini, yakni petugas bimbingan kemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta yang bertanggung jawab terhadap perpustakaan dan proses pembinaan narapidana serta narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta sebagai pengguna perpustakaan. Informan telah dipilih secara khusus untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian ini terkait peran perpustakaan dalam proses pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta.

3.4.3 Informan dan Rekrutmen

3.4.3.1 Informan

Rony (2018) menjelaskan Informan adalah individu yang dimintai informasi oleh pewawancara dan diperkirakan memiliki pengetahuan serta pemahaman yang mendalam mengenai data, informasi, atau fakta terkait suatu objek penelitian. Informasi yang relevan dapat diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi, dengan memilih informan penelitian yang terlibat dalam situasi tersebut sebagai sumber data penelitian. Berikut adalah informan penelitian yang dibutuhkan untuk mendukung data yang diperlukan:

Tabel 3. 1 Profil Informan

No.	Nama Informan	Keterangan
1	Kusdi Fauzan	Petugas Bimbingan Kemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta
2	Bayu Anggoro	Petugas Bimbingan Kemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta
3	Munajir	Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta
4	Muhammad Isa	Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta
5	Saifullah Nur	Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta

Berdasarkan Tabel 3.1 diketahui bahwa lima informan telah dipilih sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan informan untuk memperoleh informasi yang diperlukan terkait fenomena yang diteliti, yaitu peran perpustakaan dalam proses pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta.

3.4.3.2 Rekrutmen

Pada awal proses rekrutmen, peneliti mengirimkan surat izin penelitian yang ditujukan kepada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Daerah Khusus Jakarta karena Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang berada dalam wilayah administrasi Daerah Khusus Jakarta. Setelah melalui proses pengajuan izin, peneliti menerima surat disposisi yang ditujukan kepada Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta. Di sana, peneliti diarahkan oleh bagian administrasi untuk menemui Divisi Bimbingan Kemasyarakatan yang akan menjadi unit penghubung dalam proses pelaksanaan penelitian lebih lanjut. Selanjutnya, proses rekrutmen narasumber dilakukan secara sistematis dan selektif untuk memastikan partisipasi mereka yang memiliki pengalaman dan pandangan yang beragam terkait peran perpustakaan dalam pembinaan narapidana. Langkah awal melibatkan identifikasi calon narasumber dari dua kelompok utama, yaitu narapidana dan petugas bimbingan kemasyarakatan. Calon narasumber dipilih berdasarkan kriteria kualifikasi yang telah ditetapkan, termasuk tingkat aktivitas mereka dalam menggunakan fasilitas perpustakaan. Setelah identifikasi, peneliti menghubungi calon narasumber dengan tujuan menjelaskan tujuan penelitian, manfaat partisipasi, serta harapan terkait kontribusi mereka. Proses komunikasi ini dilakukan dengan cermat untuk memastikan pemahaman yang jelas dan kesediaan narasumber untuk berpartisipasi. Calon narasumber yang menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi diundang untuk pertemuan atau wawancara lebih lanjut. Peneliti menjelaskan secara rinci mengenai metodologi penelitian, pertanyaan yang akan diajukan, serta kontribusi yang diharapkan dari narasumber selama proses penelitian. Setelah

proses wawancara atau pertemuan, peneliti melakukan konfirmasi partisipasi narasumber dan memberikan informasi lebih lanjut terkait jadwal serta tahapan selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti juga memberikan panduan dan klarifikasi terkait etika penelitian serta hak dan tanggung jawab narasumber.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses terstruktur yang bertujuan mengeksplorasi dan menyusun informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Tahap ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori yang tepat, merinci informasi yang ditemukan, menggabungkan informasi dari berbagai sumber, mengenali pola yang muncul, memilih informasi penting, dan akhirnya membuat simpulan yang dapat dimengerti oleh peneliti dan pembaca lainnya (Abdussamad, 2021).

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa dalam analisis data kualitatif, aktivitasnya berlangsung secara interaktif dan terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh (Rony, 2017). Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengurangi, memilih, dan memfokuskan perhatian pada aspek yang signifikan, mengidentifikasi dan menemukan pola-pola yang relevan. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan dan data hasil observasi serta pengumpulan dokumentasi pada Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang,

Jakarta. Kemudian, data dikelompokkan dengan memilih, mengkaji, menyaring, dan menyederhanakan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui peran perpustakaan dalam proses pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta.

2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan pengorganisasian informasi yang terstruktur dan memungkinkan pengambilan keputusan. Pada tahap penelitian ini, hasil data yang sudah terbentuk polanya tentang peran Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang, Jakarta dalam proses pembinaan narapidana disajikan dalam bentuk uraian bersifat naratif deskriptif dari hasil temuan di lapangan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi bertujuan untuk mendapatkan pemahaman atau menginterpretasikan data yang sudah dikumpulkan dengan mencari kesamaan dan perbedaan, atau hubungan antara data tersebut. pada tahap penelitian ini, penarikan kesimpulan berupa jawaban atas permasalahan penelitian yaitu bagaimana peran Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang, Jakarta dalam proses pembinaan narapidana dengan menguraikan simpulan berupa temuan penelitian yang menjadi pengantar dalam penulisan saran.

3.6 Metode Validasi Data

Lincoln & Guba dalam (Rony, 2017) menekankan pentingnya untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang diperoleh dari lapangan melalui upaya

menjaga validasi data penelitian yang dijelaskan sebagai berikut: *credibility, transferability, dependability, confirmability*.

1. *Credibility*

Credibility merujuk pada tingkat kepercayaan dan keandalan hasil penelitian menggunakan beberapa metode. Pertama, dilakukan perpanjangan partisipasi dengan melakukan pengamatan berulang pada perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang, Jakarta, tidak hanya dalam satu hari, tetapi beberapa kali untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, luas, dan data yang dapat dipercaya. Kedua, digunakan teknik pengamatan yang berkelanjutan dan ketekunan pengamatan untuk mendapatkan temuan yang lebih rinci setelah analisis data dan melakukan pengecekan ulang terhadap temuan sementara. Ketiga, triangulasi (gabungan dari observasi, wawancara, dokumentasi) dengan melakukan verifikasi ulang melalui peninjauan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait peran perpustakaan dalam proses pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta. Keempat, proses intersubjektivitas dilakukan melalui validasi oleh dosen pembimbing sebagai pakar yang memberikan masukan dan kritik terhadap temuan sementara penelitian.

2. *Transferability*

Transferability melibatkan hubungan temuan penelitian dengan konteks yang serupa secara rinci. Untuk itu, diperlukan penyusunan laporan yang sistematis, jelas, dan dapat dipercaya mengenai peran perpustakaan Lembaga

Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang, Jakarta dalam proses pembinaan narapidana.

3. *Dependability*

Dependability melibatkan tahapan audit terhadap seluruh proses penelitian. Peneliti harus dapat menunjukkan bagaimana mereka menentukan sumber informasi, menganalisis data, memverifikasi keabsahan data, dan menyusun kesimpulan. Dalam penelitian ini, proses audit dilakukan dengan memaparkan catatan dari data penelitian, seperti pedoman wawancara, foto, rekaman suara, dan format observasi.

4. *Confirmability*

Confirmability melibatkan proses memverifikasi hasil penelitian dengan benar. Sebuah penelitian kualitatif dapat dikatakan memenuhi *confirmability* jika hasil yang diperoleh melalui proses penelitian yang tepat. Dalam rangka memastikan objektivitas hasil penelitian, penelitian ini akan melalui proses pengujian hasil penelitian terkait peran perpustakaan dalam proses pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Cipinang Jakarta.